

## ORIGINAL ARTICLE

## Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pembelian Vitamin secara Online untuk COVID-19

Ahmad Fachrul Rozi, Dwi Wijayanti, Grace Sela Amanda Kurniawan, Nadhifa Dalila Syafitri, Akhmad Qissisin Jayanegara, Evelyn Leonardo Kosasih, Annisa Valiani, Veronika Earline Pudji, Silvia Arlily Desyanti, Nadhira Fatharani, Alfian Suryadi Rahman, Bintari Damartha Anggalih, Annisa Suha Fadhila M, Steven Adrian, Anila Impian Sukorini\*

Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga  
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya 60115, Indonesia

\*E-mail: anila-i-s@ff.unair.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan penggunaan dan pembelian produk vitamin di kalangan masyarakat baik melalui pembelian secara *offline* maupun *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam penggunaan vitamin untuk COVID-19 serta pembelian vitamin secara *online*. Penelitian dilakukan secara deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-random sampling* dengan kriteria masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas yang pernah melakukan pembelian vitamin secara *online* selama 3 bulan terakhir. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner online (*google form*). Hasil penelitian yang didapatkan berupa data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan tentang penggunaan vitamin untuk COVID-19, diketahui bahwa 66,9% responden termasuk ke dalam tingkat pengetahuan sedang, 31,2% pada tingkat pengetahuan tinggi, dan 1,9% pada tingkat pengetahuan rendah. Berdasarkan variabel tindakan pembelian vitamin secara *online* didapatkan bahwa 96,2% masyarakat membeli vitamin secara *online* karena lebih praktis dan 77,7% beralasan karena ingin menerapkan *social distancing*. Terkait jenis vitamin, sebesar 96,8% responden menjawab vitamin C dan 88,5% menjawab vitamin D dapat digunakan untuk COVID-19. Berkaitan dengan sumber informasi pembelian vitamin secara *online*, 49,1% responden melakukan pencarian pribadi melalui internet dan 38,3% responden mendapat informasi dari kenalan atau kerabat. Apoteker perlu memberikan promosi kesehatan mengenai vitamin melalui platform online sebagai upaya aktif dalam menyediakan informasi yang benar untuk masyarakat.

**Kata kunci:** Pembelian Online, Pengetahuan, Vitamin, COVID-19

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has led to an increase in the use and purchase of vitamin products among the public, both through offline and online purchases. This study aims to determine the knowledge and practice of the community regarding the use of vitamins for COVID-19 and online purchasing of vitamins. The study was conducted with an observational descriptive method by a cross-sectional approach during October-November 2021. Sample was taken by a non-random sampling method. The criteria of inclusion is Indonesian people with the age of 18 years and over who had purchased vitamins online within the last 3 months. The data was collected through an online questionnaire (*google form*). The results were obtained as quantitative data. The data was processed using the SPSS 25.0 program. Based on the results of the knowledge variable about the use of vitamins for COVID-19, it is acquired that 66.9% of the respondents are categorized in the medium level of knowledge, 31.2% in the high level of knowledge, and 1.9% in the low level of knowledge. Based on the practice of online vitamins purchasing, it was found that 96.2% of people bought vitamins online because it was more practical and 77.7% of them wanted to implement social distancing. Regarding the type of vitamins that could be used for COVID-19, 96.8% of respondents answered vitamin C and 88.5% answered vitamin D. Regarding sources of information about online vitamins purchasing, 49.1% of respondents conducted personal searches via the internet and 38.3% of respondents received information from acquaintances or relatives. Pharmacists should also actively educate people through online platforms as an effort to spread correct information about vitamins.

**Keywords:** Online Purchase, Knowledge, Vitamin, COVID-19

## PENDAHULUAN

Infeksi COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Infeksi virus SARS-CoV-2 memiliki keterkaitan dengan sistem imunitas tubuh yang merupakan pertahanan tubuh manusia dalam menghalau patogen seperti bakteri, virus, dan patogen lainnya. (Adijaya & Bakti 2021). Infeksi COVID-19 memberikan stimulasi sistem imun yang menyebabkan penurunan limfosit dan peningkatan sitokin yang berlebihan pada pasien terkonfirmasi. RNA dan protein SARS-CoV-2 akan berinteraksi dengan berbagai reseptor dan mengaktifkan respon kekebalan antivirus serta mengatur replikasi dan penyebaran virus di dalam inang in-vivo. Namun, terkadang respon imun yang terlalu aktif justru dapat menyebabkan kerusakan imun dan peradangan jaringan-jaringan (Rosyanti & Hadi, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun sebagai upaya pencegahan adalah dengan konsumsi vitamin. Vitamin dapat berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas tubuh dalam menghadapi COVID-19 dengan berbagai mekanisme.

Pertimbangan serta motivasi terkait penggunaan dan konsumsi vitamin dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat dilihat dengan adanya peningkatan penjualan produk vitamin di kalangan masyarakat. Berdasarkan sebuah studi di empat apotek di Denpasar, ditemukan adanya peningkatan permintaan produk vitamin sebesar 75% dari total penjualan per hari, daripada sebelum pandemi yang hanya 10% dari total penjualan per hari (Suryaningsih, 2021). Faktor yang dapat memicu peningkatan pembelian dan penjualan vitamin secara *online* disebabkan adanya kemudahan akses pembelian produk kesehatan (termasuk vitamin) dan sanitasi secara *online* sebagai akibat dari penerapan *social and physical distancing* dan upaya masyarakat untuk meminimalkan kegiatan di luar rumah (Ayu & Lahmi, 2020). Tingginya permintaan ini menjadi celah bagi oknum-oknum tidak bertanggung jawab mengedarkan produk farmasi, seperti obat, suplemen, dan juga vitamin palsu. Apalagi saluran penjualan mereka semakin mudah dengan kebiasaan belanja masyarakat yang beralih ke *online*.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terkait penggunaan vitamin untuk COVID-19 serta tindakan masyarakat terkait pembelian vitamin secara *online*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait COVID-19, informasi terkait penggunaan vitamin di masa pandemi COVID-19 dan tindakan pembelian dan penggunaan vitamin termasuk cara pemilihan toko *online*, memastikan legalitas dari produk vitamin yang dibeli secara *online* dan penggunaan vitamin sesuai aturan yang tepat. Sehingga tidak terjebak dalam kasus penjualan vitamin palsu via *online*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan penelitian

Penelitian dilakukan secara deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini berlangsung saat pandemi COVID-19 pada bulan Oktober-November 2021. Hasil penelitian diolah dan ditarik kesimpulan yang digeneralisasi pada masyarakat umum. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (No.45 / LB/2021).

### Sampel dan teknik sampling

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non-random sampling* dengan metode *accidental sampling*. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui sosial media seperti instagram, whatsapp, dan line. Populasi yang digunakan adalah masyarakat Indonesia yang pernah melakukan pembelian vitamin secara *online*. Kriteria tertentu yang dimaksud adalah individu dengan usia 18 tahun ke atas yang pernah melakukan pembelian vitamin secara *online* dalam 3 bulan terakhir dengan tujuan untuk mencegah dan menyembuhkan COVID-19. Berdasarkan hasil perhitungan sampel untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya, didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 96 responden.

$$n = (Za)^2 \frac{S^2}{E^2}$$

$$n = (1,96)^2 \frac{5^2}{1^2} = 96 \text{ sampel}$$

n = jumlah sampel

Za = harga z pada a=5%

S = simpangan baku

E = penyimpangan yang ditoleransi terhadap rata – rata populasi

### Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang telah di operasionalisasi sehingga dapat diamati dan diukur (Zainuddin, 2014). Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pengetahuan masyarakat terkait penggunaan vitamin untuk COVID-19 dan variabel tindakan masyarakat dalam pembelian vitamin secara *online*. Skoring dilakukan untuk variabel pengetahuan dengan satu jawaban benar mendapat satu poin dan jawaban salah tidak mendapat poin. Indikator tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

### Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan program SPSS 25.0 untuk melihat frekuensi jawaban kuesioner. Hasil jawaban tiap kuesioner diolah berdasarkan *scoring*. Setiap jawaban benar akan diberikan skor 1 dan setiap jawaban yang salah akan diberikan skor 0 dan kemudian total skor dari masing - masing responden akan dijumlahkan skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 30 dan kemudian dikaitkan terhadap indikator seperti pada Tabel 1 dengan skor terendah

adalah 0 dan skor tertinggi adalah 30 yang kemudian diinterpretasikan menjadi tingkat pengetahuan dengan 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil skor 0 – 10 mengindikasikan tingkat pengetahuan rendah, hasil skor 11 – 20 mengindikasikan tingkat pengetahuan sedang, dan hasil skor 21 – 30 mengindikasikan tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian
Pengetahuan masyarakat terkait penggunaan vitamin untuk COVID-19	Jenis mikroorganisme penyebab COVID-19
	Gejala COVID-19 pada kesehatan Cara dan resiko penularan COVID-19
Tindakan masyarakat dalam pembelian vitamin secara online	Jenis vitamin untuk COVID-19
	Efek terapi vitamin C dan D
	Aturan pemakaian vitamin
	Kontraindikasi penggunaan vitamin Perhatian/Peringatan penggunaan vitamin
Tindakan masyarakat dalam pembelian vitamin secara online	Pertimbangan pembelian
	Tempat pembelian
	Sumber informasi terkait tempat pembelian
	Sumber informasi penggunaan vitamin untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19
	Informasi produk yang menjadi faktor penentu pembelian
	Pengecekan nomor registrasi
	Jenis vitamin yang dibeli Tujuan penggunaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Responden penelitian yaitu yang memiliki usia 18 tahun ke atas dan pernah melakukan pembelian vitamin secara online dengan tujuan untuk mencegah dan menyembuhkan COVID-19 pada 3 bulan terakhir. Mayoritas responden adalah perempuan, rentang usia 18-23 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat, bekerja sebagai pelajar/ mahasiswa dan berdomisili di Surabaya sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden (n = 157)

Indikator	n (%)	
Usia	18-23	128 (81.5)
	24-37	15 (9.6)
	38-56	14 (8.9)
Pendidikan Terakhir	SMA Sederajat	83 (52.9)
	D3	13 (8.3)
	D4/ S1	57 (36.3)
	S2	4 (2.5)
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	124 (79.0)
	Pegawai Swasta	19 (12.1)
	Pegawai Negeri	5 (3.8)
	Wirasaha	5 (3.2)
	IRT	3 (1.9)
Domisili	Kota	102 (64.9)
	Kabupaten	55 (35.1)

### Pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 dan penggunaan vitamin untuk COVID-19

Pengetahuan terkait COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar pemahaman dan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan ini diuji dengan beberapa variabel. Variabel ini terbagi menjadi 3 indikator, yaitu jenis mikroorganisme, gejala, cara penularan, dan faktor resiko dari COVID-19. Infeksi COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penularan infeksi COVID-19 dapat melalui tiga cara, yaitu melalui kontak dan droplet saluran nafas yang dikeluarkan oleh pasien terkonfirmasi positif, melalui udara, dan transmisi perit (WHO, 2020). Infeksi COVID-19 pada manusia menyerang sel yang melapisi alveoli dengan tingkat keparahan infeksi berhubungan respon imun tubuh. Gejala awal yang muncul saat pertama kali terinfeksi COVID-19 adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering serta gangguan pada organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, batuk darah, nyeri dada), *gastrointestinal* (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala) dengan persentase gejala yang sering dijumpai adalah demam 83-98%, batuk 76-82%, dan sesak nafas sebanyak 31-55% (Levani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 157 responden >95% responden telah mengetahui informasi terkait infeksi COVID-19. Jenis pengelompokan vitamin yang dibeli secara online didasarkan pada sediaan vitamin yang dibeli dan dikonsumsi oleh responden, dari jenis sediaan vitamin tersebut kemudian dibagi berdasarkan komposisi atau vitamin penyusunnya lalu dikelompokkan.

### Pengetahuan tentang jenis vitamin yang dapat digunakan untuk COVID-19

Vitamin merupakan mikronutrien yang umumnya terdiri dari beberapa jenis dengan aktivitas farmakologi yang berbeda. Dalam upaya preventif dan terapi suportif infeksi COVID-19, mikronutrien yang memiliki pengaruh kuat terhadap sistem imun dengan mekanisme sebagai imunomodulator adalah vitamin C, vitamin D, dan zinc (Ardiaria, 2020). Pada kondisi infeksi COVID-19, vitamin C bermanfaat sebagai antioksidan yang menangkap radikal bebas dan mencegah stress oksidatif oleh coronavirus yang berikatan di heme serta peningkatan fungsi neutrofil di tubuh. Selain itu, pemberian vitamin C dosis tinggi juga telah terbukti memberikan perbaikan yang lebih cepat dari gambaran radiologi foto toraks setelah beberapa hari terapi (Makmum & Rusli, 2020). Selain vitamin C, jenis vitamin lainnya yang dapat digunakan dalam upaya preventif dan terapi suportif COVID-19 adalah vitamin D. Vitamin D memiliki berbagai mekanisme dalam mengurangi risiko infeksi virus antara lain dengan barrier fisik, meningkatkan imunitas seluler, dan memodulasi sistem imunitas adaptif (Balqis, 2021). Vitamin D juga dapat mengurangi badai sitokin yang disebabkan oleh sistem kekebalan

bawaan sehingga meningkatkan kekebalan seluler. Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan vitamin untuk COVID-19, didapatkan hasil tertinggi jatuh pada vitamin C (96,8%) dan D (88,5%), kemudian diikuti oleh vitamin E (26,7%), vitamin B (24,2%), dan vitamin A (11,5%). Hal ini sejalan dengan teori, yaitu vitamin yang umum digunakan masyarakat di masa pandemi COVID-19, yaitu vitamin C dan vitamin D.

#### **Pengetahuan tentang aturan pemakaian vitamin C dalam pencegahan dan terapi suportif COVID-19**

Dosis vitamin C yang ditujukan untuk mencegah COVID-19 adalah 1-2 gram/ hari (Hasan et al., 2021). Penggunaan vitamin C dosis besar dapat menyebabkan diare dan gangguan gastrointestinal lainnya, serta dilaporkan dapat menyebabkan hiperoksaluria. Penggunaan dosis besar jangka panjang dapat ditoleransi oleh tubuh, tetapi saat pengonsumsiannya dikurangi menjadi normal, tubuh akan mengalami defisiensi vitamin C (Brayfield, 2014). Sedangkan untuk vitamin D, Dosis yang ditujukan untuk mencegah COVID-19 adalah 1000-4000 IU/hari (Marik et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 33,1% masyarakat menjawab bahwa dosis vitamin C untuk mencegah COVID-19 adalah <1 gram, 34,4% masyarakat menjawab 1-2 gram. Dosis penggunaan vitamin C dalam sehari sesuai dengan pustaka, yaitu 1-2 gram/hari (Hasan et al., 2021).

Tabel 3 Jumlah Jawaban Benar terkait Indikator dari Variabel Pengetahuan Responden

Indikator	Jawaban Benar n (%)
Mikroorganisme yang menyebabkan COVID-19	155 (99)
Gejala COVID-19	43 (27,4)
Cara penularan COVID-19	10 (6,4)
Faktor risiko COVID-19	18 (11,5)
Manfaat Vitamin C untuk COVID-19	129 (82,2)
Manfaat Vitamin D untuk COVID-19	147 (93,6)
Jenis vitamin yang dapat digunakan untuk COVID-19	20 (12,7)
Aturan pemakaian Vitamin C untuk COVID-19	54 (34,4)
Kontraindikasi Vitamin C	137 (87,3)
Kontraindikasi Vitamin D	110 (70,1)
Perhatian khusus penggunaan Vitamin C	92 (58,6)
Perhatian khusus penggunaan Vitamin D	125 (79,6)

#### **Total skor dan tingkat pengetahuan responden**

Berdasarkan hasil skoring, didapatkan bahwa terdapat 3 responden (1,9%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 105 responden (66,9%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 49 responden (31,2%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Diketahui bahwa >50% dari responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Untuk menghadapi pandemi COVID-19 ini, diperlukan upaya preventif untuk mencegah resiko infeksi COVID-19 yang salah satunya melalui peningkatan imunitas tubuh melalui konsumsi vitamin.

Maka dari itu pentingnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan atau konsumsi vitamin terkait COVID-19 diperlukan. Berdasarkan hasil perhitungan skor dari tiap indikator yang ditanyakan pada kuesioner, didapatkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 serta pengguna vitamin di masa pandemi COVID-19 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

#### **Pertimbangan yang mendasari responden untuk membeli vitamin secara online**

Pandemi COVID-19 menyebabkan timbulnya kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat tidak terkecuali dalam transaksi jual-beli, adanya regulasi terkait penerapan regulasi darurat seperti social distancing untuk mengurangi transmisi virus mempengaruhi akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan seperti salah satunya apotek (Kretchy et al., 2020), Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait pertimbangan responden dalam melakukan pembelian vitamin secara online, pertimbangan paling utama terkait pembelian vitamin secara online menurut 157 orang responden yang terlibat adalah praktisnya transaksi yang dilakukan tanpa perlu membuat responden keluar rumah (96,2%) dimana pada masa pandemi COVID-19 aktivitas diluar rumah diminimalkan sehingga karena hal tersebut memicu tindakan pembelian vitamin secara online sebagaimana Tabel 4. Selain itu responden juga mempertimbangkan terkait penerapan regulasi social distancing yang diberlakukan (77,7%) serta mencegah penularan (66,2%) atau transmisi virus selama pandemi berlangsung juga termasuk pertimbangan yang paling besar mempengaruhi responden dalam melakukan pembelian vitamin secara online ketiga hal tersebut merupakan pertimbangan yang utama yang dipilih karena adanya persepsi dengan melakukan pembelian secara online pada masa pandemi, apapun produk yang dibeli tentunya akan lebih aman karena hanya perlu menunggu produk yang dibeli diantara ke rumah daripada membeli langsung ke outlet ataupun supermarket yang akan beresiko karena adanya kontak dengan orang lain (Jairoun et al., 2021).

Pertimbangan lain yang mempengaruhi pembelian vitamin secara online antara lain harga lebih terjangkau (55,4%), variasi merk vitamin (43,3%) dan jenis vitamin (36,3%) hal tersebut disebabkan karena pembelian secara online mudah diakses, stok barang tercantum secara jelas, tersedianya diskon, dan terdapat variasi produk karena pembelian secara online menjangkau outlet secara lebih luas melalui satu aplikasi yang dapat diakses dari berbagai device yang tersedia (Prihantoro et al., 2018). Kemudian ada responden yang memilih melakukan pembelian vitamin secara online karena kehabisan stok vitamin di toko offline (31,2%) hal ini mungkin disebabkan karena ketersediaan vitamin yang memang terbatas atau karena adanya pembelian vitamin yang dilakukan secara besar-besaran sehingga ketersediaan stok

vitamin tidak mampu mencukupi kebutuhan vitamin yang meningkat.

Responden juga memilih melakukan pembelian vitamin secara online karena ada pilihan pembayaran yang bisa dilakukan di akhir atau pay later (28,7%) dan keinginan mengikuti tren belanja online (1,9%) hal ini kemungkinan disebabkan karena perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga mendorong setiap orang untuk mengikuti perkembangannya termasuk fitur pembayaran yang semakin berkembang dengan penggunaan kartu kredit dan sistem pembayaran pay later (Akar & Nasir, 2015).

Tabel 4. Pertimbangan Responden dalam membeli vitamin secara online

Pertimbangan	n (%)
Praktis, tidak perlu keluar rumah	151 (96,2)
Pembayaran bisa dilakukan di akhir ( <i>pay later</i> )	45 (28,7)
Ingin mengikuti tren belanja online	3(1,9)
Harga lebih terjangkau	87 (55,4)
Mencegah penularan	104 (66,2)
Menerapkan <i>Social Distancing</i>	122 (77,7)
Terdapat variasi merk vitamin	68 (43,3)
Terdapat variasi jenis vitamin	57 (36,3)
Kehabisan stok vitamin di toko offline lainnya	48 (31,2)
lainnya	1 (0,6)

#### Sumber informasi terkait penggunaan vitamin untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19

Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dimana informasi dapat diperoleh dengan cara konvensional hingga menggunakan peralatan komputer (Utami, 2014). Teknologi informasi yang dianggap sebagai hal sepele atau tidak penting selama masa tenang, menjadi sangat diperlukan selama pandemi COVID-19 (Komalasari, 2020). Dimana selama pandemi COVID-19, teknologi informasi berperan penting dalam menambah atau meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan COVID-19. Salah satunya ialah sebagai akses untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan vitamin untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuesioner terkait sumber informasi yang paling sering responden akses untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan vitamin untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19 pada Tabel 5. Dapat disimpulkan, dari total 157 responden 44,9% responden mengakses informasi tersebut melalui media sosial, hal tersebut disebabkan karena media sosial bisa diakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah (Cahyono, 2021). Lalu sebanyak 38,9% responden melalui *browsing* pribadi, sebanyak 13,1% responden melalui media *online newsletter*, dan untuk sisanya sebanyak 0,7% melalui *Non-Online Newsletter*, sebanyak 1,5% melalui Jurnal, dan 1,1% melalui kerabat sebagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan vitamin untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19.

#### Jenis produk vitamin yang dibeli secara online

Vitamin merupakan senyawa komponen organik kompleks yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah tertentu yang berperan penting dalam memelihara fungsi tubuh seperti pertumbuhan, pertahanan, dan metabolisme tubuh (Zile, 2003). Jenis pengelompokan vitamin yang dibeli secara online didasarkan pada sediaan vitamin yang dibeli dan dikonsumsi oleh responden, dari jenis sediaan vitamin tersebut kemudian dibagi berdasarkan komposisi atau vitamin penyusunnya lalu dikelompokkan. Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui produk vitamin yang paling sering dibeli secara online adalah vitamin C dengan persentase sebanyak 19,05%. Selain vitamin C, produk vitamin yang juga paling sering dibeli masyarakat yang dibeli oleh masyarakat adalah vitamin B, vitamin D, vitamin E, vitamin A, dan vitamin K dengan persentase berturut-turut adalah 15,81%; 12,16%; 11,22%; 8,11%; 5%. Selain vitamin, banyak masyarakat yang juga membeli produk yang mengandung mineral sebanyak 16,62% serta bahan alam sebanyak 12,03%. Pembelian vitamin juga berdasarkan dari informasi yang diterima responden, hal ini ditunjukkan pada Tabel 5. Sumber informasi terbanyak yang diterima dari responden yaitu media sosial dengan 44,9 %.

Tabel 5. Jenis Produk Vitamin yang Dibeli Secara Online dan Sumber Informasi Terkait Vitamin

Jenis Produk	Frekuensi n (%)
Mineral	123 (16,62)
Bahan Alam	89 (12,03)
Vitamin A	60 (8,11)
Vitamin B	117 (15,81)
Vitamin C	141 (19,05)
Vitamin D	90 (12,16)
Vitamin E	83 (11,22)
Vitamin K	37 (5)
Sumber Informasi	
Media sosial	70 (44,9)
<i>Browsing</i>	61 (38,9)
<i>Online Newsletter</i>	22 (15,3)
<i>Non-Online Newsletter</i>	1 (0,7)
Jurnal	2 (1,5)
Kerabat	2 (1,1)

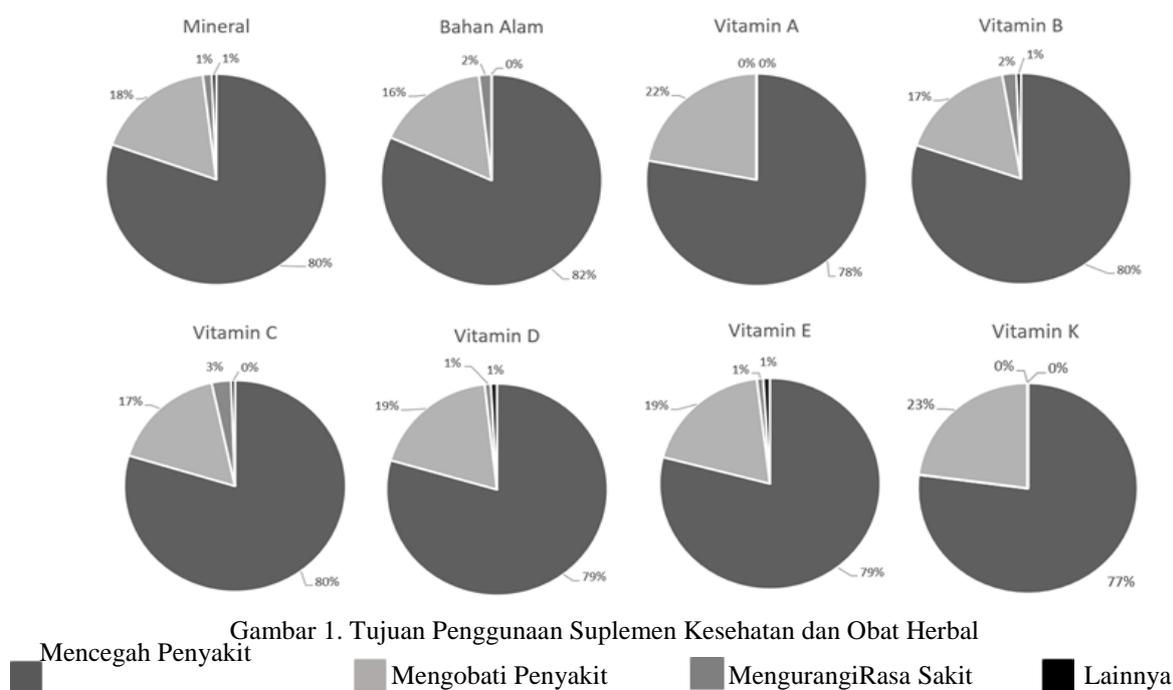
#### Jenis vitamin yang dibeli oleh responden secara online

Suplemen kesehatan mengandung bahan-bahan mikronutrien berupa *trace* mineral dan vitamin yang diperlukan sebagai nutrisi esensial bagi tubuh. Pengonsumsi suplemen kesehatan bertujuan sebagai pelengkap khususnya dalam memelihara kesehatan dan membantu agar tubuh pulih dari kondisi penyakit tertentu. Obat herbal dimanfaatkan dalam bentuk ramuan seduhan, jamu, OHT (obat herbal terstandar), dan fitofarmaka. Pengonsumsi suatu produk obat herbal bertujuan sebagai tindakan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif terhadap suatu penyakit. (BPOM RI, 2020)

Manfaat produk herbal maupun suplemen kesehatan di tengah masa COVID-19 yang telah disetujui BPOM RI hanya terkait membantu memelihara daya tahan tubuh. Klaim terkait produk herbal dan suplemen kesehatan yang menyatakan dapat mencegah atau mengobati COVID-19 belum pernah disetujui BPOM RI. Tetapi dalam penggunaannya yang dikaitkan dengan manfaatnya untuk COVID-19 adalah berdasarkan data-data penelitian bahan secara umum, seperti efek antioksidan, anti inflamasi dan imunomodulator. (BPOM RI, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan tujuan penggunaan suplemen kesehatan dan obat herbal oleh masyarakat adalah untuk mencegah penyakit yang diikuti dengan mengobati penyakit, mengurangi rasa

sakit dan untuk kebutuhan sehari-hari yang tertera pada Gambar 1. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2008), bahwa tujuan masyarakat mengkonsumsi suplemen dan obat herbal terbanyak ditemukan sebagai pencegahan penyakit dimana dikonsumsi saat kondisi tubuh sehat. Menurut Notoatmodjo (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan suplemen kesehatan dan obat tradisional adalah adanya pengalaman. Pengalaman seseorang tersebut mempengaruhi tindak penggunaan antara lain: keluhan, alasan konsumsi, jumlah suplemen yang dikonsumsi dan alasan membeli suplemen sebagai pemeliharaan daya tahan tubuh (Sugiarto, 2014).



**Pengetahuan penggunaan vitamin untuk COVID-19 dan tindakan pembelian vitamin secara online berdasarkan demografi responden**

Menurut Notoadmojo (2007), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan suplemen kesehatan dan obat tradisional, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, pertambahan umur, keyakinan, informasi, dan juga penghasilan. Dalam penelitian ini, terdapat 4 faktor yang dihubungkan dengan pengetahuan responden terkait penggunaan vitamin untuk COVID-19 dan tindakan masyarakat terkait pembelian vitamin secara online. Faktor tersebut adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan domisili.

Berdasarkan penelitian Badri et al. (2020), peningkatan usia menyebabkan individu memiliki pola pikir dan kemampuan yang lebih unggul dalam menerima dan mengolah informasi yg diperoleh sehingga pengetahuan yang dimiliki juga lebih baik. Lalu berdasarkan Shavers (2007) pendidikan dapat

berpengaruh pada kondisi kesehatan. Misalnya pada pendidikan yang rendah berarti literasi yang rendah, yang mungkin berdampak pada kemampuan masyarakat untuk membaca dan memahami instruksi tertulis menjadi rendah. Hal ini dapat dihubungkan pada penerapan hasil informasi yang didapat pada pemilihan penggunaan vitamin seperti yang dibahas pada penelitian ini untuk meningkatkan atau mempertahankan kondisi yang sehat.

Dari penelitian ini diperoleh responden sebanyak 79% atau 124 responden adalah pelajar atau mahasiswa dan yang paling rendah adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 1,9%. Apabila dihubungkan dengan kriteria inklusi yaitu pernah membeli vitamin dan supplement secara online, sebaran responden ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah edukasi terkait pentingnya mengkonsumsi vitamin saat pandemi sekarang, banyak pelajar atau mahasiswa yang sudah paham teknologi dapat mencari

informasi terkait vitamin di media sosial sedangkan Ibu Rumah Tangga yang sibuk dalam pekerjaan rumah dan beberapa masih belum paham teknologi komunikasi secara detail sehingga menyebabkan terbatasnya pengetahuan tentang vitamin. Faktor kedua adalah seringnya bepergian atau keluar rumah juga menjadi faktor dalam pembelian vitamin secara online. Sudah dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) membuat pelajar dan mahasiswa berpikir untuk meningkatkan imunitas tubuhnya karena sering kontak antar individu maupun kelompok di luar rumah sehingga ditakutkan lebih mudah terkena COVID-19. Sedangkan Ibu Rumah Tangga yang lebih banyak waktunya berada di rumah dan kontak dengan lingkungan luar lebih sedikit resiko terkena COVID-19 juga rendah.

Berdasarkan domisili dari keseluruhan responden yang dikategorikan menjadi *urban area* dan *rural area* didapatkan bahwa responden yang berasal dari *urban area* cenderung lebih banyak melakukan pembelian vitamin secara online apabila dibandingkan dengan responden yang berasal dari *rural area*. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang tinggal di *urban area* memiliki kecenderungan untuk melakukan e-buying atau pembelian secara online lebih tinggi karena penggunaan internet yang lebih tinggi daripada masyarakat yang berada di *rural area*, selain itu adanya kebiasaan seperti harus melihat produk secara fisik merupakan salah satu hambatan dari masyarakat di *rural area* untuk melakukan pembelian secara online karena tanpa melihat produk secara fisik menyebabkan kekhawatiran terkait keamanan transaksi pembelian yang dilakukan (Mahjudin, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas. Sebagian besar indikator sudah memiliki persentase yang baik. Namun, masih terdapat beberapa poin yang persentasenya kurang, terutama pada bagian indikator terkait dengan dosis penggunaan vitamin. Maka dari itu adanya peran apoteker sebagai bagian dari tenaga kesehatan untuk menjamin pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan vitamin secara tepat serta memberikan edukasi terkait cara pembelian vitamin secara *online* yang legal dan aman melalui promosi kesehatan perlu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). Peningkatan sistem imunitas tubuh dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03), 51-60.
- Akar, E. & Nasir, V. A. (2015) 'A review of literature on consumers' online purchase intentions.', *Journal of Customer Behaviour*, 14(3), pp. 215-233.
- Ardiaria, M. (2020) 'Peran vitamin D dalam pencegahan influenza dan COVID-19.', *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 8(2), pp. 79-85.
- Ayu, S., and Lahmi, A. (2020) 'Peran e-commerce terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi COVID-19.', *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 9(2), pp. 114.
- Badri, P. R., Rosita, Y., and Peratiwi, D. (2020) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hiperurisemia', *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(2), pp. 141 – 148.
- Balqis, F. (2021). Peran Vitamin D pada Infeksi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 669-682. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.582>
- Brayfield, A. (2014) *Martindale The Complete Drug Reference*. Thirty-eig. London: Pharmaceutical Press.
- BPOM RI. (2020) *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*, Jakarta.
- Cahyono, A. S. (2017) 'Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat Di Indonesia.', *Publiciana*, 9(1) pp. 140–156.
- Hasan, M., Levani, Y., Laitupa, A. A., Triastuti, N. (2021) 'Pemberian terapi vitamin C pada COVID-19.', *Jurnal Pandu Husada*, 2(2), pp. 74–83.
- Jairoun, A. A., Al Hemyari, S., Abdulla, N. M., El Dahiyat, F., Jairoun, M., Al Tamimi, S. K., Badar, Z. U. (2021) 'Online medication purchasing during the COVID-19 pandemic: A pilot study from the United Arab Emirates', *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 14(38), pp. 1-7.
- Komalasari, R. (2020) 'Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi Covid 19', *Tematik*, 7(1), pp. 38–50.
- Kretchy, I. A., Asiedu-danso, M. and Kretchy, J. (2020) 'Medication management and adherence during the COVID-19 pandemic: Perspectives and experiences from low-and middle-income countries.', *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), pp. 2023–2026.
- Levani, Y., Prastya, A. D., and Mawaddatunnadila, S. (2021) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 44–57.
- Mahjudin, Nurawati, and Kristiawati, I. (2019). 'Buying behaviour pattern on online consumer.', *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 9(1), pp. 18-27.
- Maknum A, Rusli FIP. (2020). Pengaruh Vitamin C terhadap Sistem Imun Tubuh untuk Mencegah dan Terapi Covid-19. *Molucca Medica*.
- Marik, P. E., Kory, P., and Varon, J. (2020). Does vitamin D status impact mortality from SARS-CoV-2 infection?., *Medicine in Drug Discovery*, 6(6), pp. 1-2.

- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan ilmu perilaku. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prihantoro, W. P., Satria, A. and Hartoyo, H. (2018) 'The determinant factors of behavior in m-commerce application usage for online purchasing', *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 4(2), p. 118-129.
- Puspitasari, H. (2008) Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Dengan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Produk Vitamin Oleh Ibu-ibu di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rosyanti, L. and Hadi, I. (2020) 'Respon imunitas dan badai sitikon severe acute respiratory syndrome corona virus 2 literarure review.', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(2), pp. 176-201.
- C di Bojonegoro. *Jurnal Penjas dan Farmasi*. Vol. 3, hlm. 45-50.
- Shavers, V. L. (2007)'Measurement of socioeconomic status in health disparities research. *Journal of the national medical association.*', 99(9), pp. 1013-1023
- Sugiarto E. V. (2014). Deskripsi dan eksplorasi faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik generik di Apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya. Skripsi: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Suryaningsih, N. P. A., Reganata, G. P., & Rinata, A. D. (2022). Faktor Rasionalitas Swamedikasi Suplemen Yang Mengandung Vitamin C Di Kota Denpasar. Dalam *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* (Vol. 3, Issue 1, hlm. 40). Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i1.6440>
- Utami, H. D. (2016) Akses Informasi Yang Akurat Cepat Mudah dan Merata Mendorong Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah yang Baik. *Prosiding Seminar: Universitas Terbuka Covention Center (UTCC)*
- WHO (2020) Coronavirus disease (COVID-19). Available at: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus\\_3](https://www.who.int/health-topics/coronavirus_3)
- Zainuddin, Muhammad, 2014. *Metodologi penelitian kefarmasian dan kesehatan Edisi 2*. Surabaya : Airlangga University Press
- Zile, M. (2003). Vitamin A deficiencies and excess, Dalam: Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., Stanton, B.F. (eds.), *Nelson textbook of Pediatrics Edisi 18*, W.B. Saunders Inc., Philadelphia:177-180.